

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) INTERAKTIF DAN BERBASIS DIGITAL

Maryo Andika Manik *¹

¹ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*e-mail : Mariomanik52@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pembelajaran PAK yang sebelumnya didominasi pendekatan konvensional menghadapi tantangan dalam menjawab kebutuhan generasi digital yang akrab dengan teknologi, media sosial, dan konten multimedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, urgensi, serta implementasi strategi pembelajaran PAK interaktif dan berbasis digital dalam konteks pendidikan formal. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan pembelajaran interaktif, teknologi pendidikan, dan Pendidikan Agama Kristen. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAK interaktif berbasis digital mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, pemahaman nilai-nilai Kristiani, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21. Implementasi strategi ini memerlukan kesiapan guru, dukungan infrastruktur, serta integrasi nilai spiritual dan etika Kristen agar teknologi berfungsi sebagai sarana pembentukan iman dan karakter.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, pembelajaran interaktif, pembelajaran digital, teknologi pendidikan.

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes to the world of education, including Christian Religious Education (PAK). Previously dominated by conventional approaches, Christian Religious Education (PAK) learning faces challenges in meeting the needs of a digital generation familiar with technology, social media, and multimedia content. This study aims to examine the concept, urgency, and implementation of interactive and digital-based Christian Religious Education (PAK) learning strategies in the context of formal education. The method used is a literature review, analyzing various literature sources relevant to interactive learning, educational technology, and Christian Religious Education. The results of the study indicate that interactive digital-based Christian Religious Education (PAK) learning strategies can increase learning motivation, student engagement, understanding of Christian values, and develop 21st-century skills. Implementation of this strategy requires teacher preparedness, infrastructure support, and the integration of Christian spiritual and ethical values so that technology can function as a means of faith and character formation.

Keywords: Christian Religious Education, interactive learning, digital learning, educational technology.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peranan strategis dalam membentuk iman, karakter, dan moral peserta didik di tengah dinamika perubahan sosial dan budaya yang berlangsung sangat cepat. Dalam konteks pendidikan, PAK tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap hidup, nilai moral, dan tanggung jawab spiritual peserta didik. Tantangan globalisasi menuntut pembelajaran PAK yang mampu menjawab realitas kehidupan modern tanpa kehilangan substansi iman Kristen yang mendasar.

Perkembangan teknologi digital pada era globalisasi dan revolusi industri 4.0 membawa implikasi besar bagi dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran PAK. Model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah dinilai kurang efektif dalam menjangkau generasi Z dan Alpha yang tumbuh dalam budaya digital, visual, dan interaktif. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAK menjadi sebuah kebutuhan yang tidak terelakkan. Pembelajaran interaktif berbasis digital memungkinkan siswa terlibat aktif melalui diskusi daring, simulasi, pemanfaatan multimedia, serta penggunaan platform pembelajaran digital yang mendorong partisipasi dan kolaborasi.

Pendekatan pembelajaran PAK interaktif dan berbasis digital tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga membantu mereka mengaitkan nilai-nilai Kristiani dengan kehidupan sehari-hari secara kontekstual. Melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan reflektif, siswa didorong untuk menghayati iman Kristen secara lebih mendalam dan aplikatif. Berdasarkan realitas tersebut, artikel ini membahas strategi pembelajaran PAK interaktif dan berbasis digital dengan fokus pada konsep dasar, urgensi penerapan, serta implementasi strategi pembelajaran yang relevan dalam menjawab tantangan pendidikan agama Kristen di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konseptual dan teoritis mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) interaktif dan berbasis digital. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran dan pengumpulan sumber-sumber tertulis yang relevan, meliputi buku-buku teks, artikel jurnal ilmiah, serta prosiding seminar yang membahas pembelajaran interaktif, teknologi pendidikan, dan pengembangan pembelajaran PAK. Sumber-sumber tersebut dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas penulis, dan keterkinian publikasi.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan memfokuskan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan secara sistematis dan terstruktur untuk memudahkan proses analisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan temuan-temuan teoritis secara kritis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konsep, urgensi, dan implementasi strategi pembelajaran PAK interaktif dan berbasis digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pembelajaran PAK Interaktif dan Berbasis Digital

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) interaktif dan berbasis digital menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan masa kini karena peserta didik hidup dan bertumbuh dalam budaya digital yang tidak terpisahkan dari teknologi. Kehidupan siswa sehari-hari dipenuhi dengan penggunaan gawai, media sosial, serta berbagai konten visual dan multimedia yang membentuk cara berpikir dan belajar mereka. Oleh sebab itu, pembelajaran PAK dituntut untuk beradaptasi agar nilai-nilai Kristiani dapat disampaikan secara relevan dan kontekstual. Pendekatan pembelajaran interaktif berbasis digital memungkinkan pesan iman Kristen dikemas secara menarik tanpa kehilangan substansi teologisnya. Dengan demikian, PAK dapat tetap menjadi sarana pembentukan iman dan karakter di tengah perubahan zaman yang cepat.¹

Selain relevansi konteks, urgensi pembelajaran PAK berbasis digital juga terlihat dari meningkatnya kebutuhan akan interaksi aktif dalam proses belajar. Pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah sering kali membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara emosional maupun reflektif. Melalui pembelajaran interaktif digital, siswa diberi ruang untuk berdiskusi, bertanya, dan mengekspresikan pemahaman iman mereka secara terbuka. Platform digital seperti forum daring, video interaktif, dan kuis berbasis aplikasi mendorong terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Interaksi ini memperkuat relasi pedagogis dan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Kristiani secara lebih mendalam.²

Urgensi pembelajaran PAK interaktif berbasis digital juga berkaitan erat dengan pengembangan keterampilan abad ke-21. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan menanamkan pengetahuan iman, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Melalui pemanfaatan teknologi digital, guru PAK dapat merancang pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan pemecahan masalah yang berlandaskan nilai-nilai Alkitabiah.

¹ B. S. Sidjabat, *Pendidikan Agama Kristen untuk Semua Usia* (Bandung: Kalam Hidup, 2018), hlm. 134–136.

² Thomas H. Groome, *Will There Be Faith? A New Vision for Educating and Growing Disciples* (New York: HarperOne, 2016), hlm. 89–92.

Pendekatan ini membantu siswa mengaitkan ajaran Kristen dengan realitas kehidupan sosial dan budaya yang mereka hadapi. Dengan demikian, PAK berperan aktif dalam membentuk pribadi Kristen yang reflektif dan bertanggung jawab.³

Dari sisi pedagogis, pembelajaran interaktif digital memungkinkan penyajian materi PAK secara lebih variatif dan mudah dipahami. Kisah Alkitab, ajaran iman, dan nilai moral dapat divisualisasikan melalui animasi, video, dan media multimedia lainnya. Penyajian seperti ini sangat membantu siswa dalam memahami konsep iman yang abstrak menjadi lebih konkret dan aplikatif. Selain itu, penggunaan berbagai jenis media digital mendukung perbedaan gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini menjadikan pembelajaran PAK lebih inklusif dan efektif.⁴

Urgensi lainnya terletak pada peran PAK dalam menghadapi tantangan moral dan etika di era digital. Perkembangan teknologi membawa dampak positif sekaligus negatif, seperti penyalahgunaan media sosial, penyebaran hoaks, dan krisis nilai. Pembelajaran PAK interaktif berbasis digital memberi kesempatan kepada guru untuk membimbing siswa menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab dapat diinternalisasi dalam konteks kehidupan digital. Dengan demikian, PAK berfungsi sebagai sarana pembentukan etika Kristen di ruang digital.⁵

Dengan demikian, pembelajaran PAK interaktif dan berbasis digital merupakan kebutuhan strategis dalam pendidikan Kristen masa kini. Pendekatan ini mengintegrasikan dimensi spiritual, pedagogis, dan teknologi secara seimbang dan berkelanjutan. Apabila diterapkan secara tepat, pembelajaran ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan transformatif. Siswa tidak hanya memahami ajaran Kristen secara kognitif, tetapi juga menghidupinya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, urgensi pembelajaran PAK berbasis digital tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk generasi Kristen yang tangguh dan relevan.⁶

Media Pembelajaran Digital dalam Pendidikan Agama Kristen

Media pembelajaran digital dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) mencakup berbagai bentuk teknologi pembelajaran seperti aplikasi mobile, platform e-learning, video pembelajaran interaktif, simulasi virtual, serta game edukatif yang dirancang untuk menunjang proses pembelajaran iman Kristen. Media digital memungkinkan penyampaian materi ajaran Kristen dilakukan secara lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik yang hidup di tengah budaya teknologi. Integrasi media digital membantu guru menghadirkan pembelajaran yang komunikatif, visual, dan partisipatif tanpa menghilangkan nilai-nilai teologis yang menjadi inti PAK.⁷

Aplikasi mobile menjadi salah satu media digital yang efektif dalam pembelajaran PAK karena memberikan fleksibilitas belajar bagi siswa. Melalui aplikasi Alkitab digital, renungan harian, serta kuis interaktif, siswa dapat belajar secara mandiri dan reflektif di luar jam pelajaran formal. Pendekatan ini mendorong pembentukan disiplin rohani dan kebiasaan belajar yang berkelanjutan. Media mobile juga membantu siswa mengaitkan ajaran Kristen dengan pengalaman hidup sehari-hari secara lebih personal.⁸

Platform e-learning berperan penting sebagai ruang pembelajaran virtual yang terstruktur dalam Pendidikan Agama Kristen. Melalui platform ini, guru dapat mengelola materi

³ Robert W. Pazmiño, *Foundational Issues in Christian Education* (Grand Rapids: Baker Academic, 2018), hlm. 112–115.

⁴ Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Jurnal Info Media, 2017), hlm. 97–99.

⁵ Eka Darmaputera, *Iman Kristen dan Pergumulannya di Tengah Dunia Modern* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), hlm. 121–123.

⁶ V. Friyant, *Strategi Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Antara Konvensional, Modern, dan Kreatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 66–69.

⁷ Gary R. Morrison, Steven M. Ross, & Jerrold E. Kemp, *Designing Effective Instruction* (Hoboken: Wiley, 2019), hlm. 211–213.

⁸ Howard Gardner & Katie Davis, *The App Generation* (New Haven: Yale University Press, 2016), hlm. 132–134.

ajar, diskusi daring, tugas, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Interaksi digital yang terjadi memungkinkan terbangunnya dialog iman antara guru dan siswa, sekaligus memperluas ruang refleksi teologis. Dengan demikian, pembelajaran PAK tidak terbatas pada ruang kelas fisik, tetapi berkembang dalam komunitas belajar digital yang dinamis.⁹

Video pembelajaran interaktif dan simulasi virtual juga menjadi media yang sangat membantu dalam menjelaskan kisah Alkitab, sejarah gereja, dan nilai-nilai moral Kristen. Visualisasi melalui animasi dan narasi digital membuat konsep iman yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Media ini sangat efektif dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran serta memperkuat daya ingat siswa terhadap materi PAK. Penggunaan multimedia juga mendukung pembelajaran yang bersifat reflektif dan imajinatif.

Selain itu, game edukatif berbasis digital dapat digunakan sebagai media pembelajaran PAK yang bersifat kreatif dan menyenangkan. Game yang dirancang dengan tujuan edukatif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui unsur tantangan, penghargaan, dan umpan balik langsung. Dalam konteks PAK, game edukatif dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai etika Kristen, kisah Alkitab, serta penerapan iman dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu siswa belajar secara aktif tanpa merasa tertekan.¹⁰

Dengan demikian, media pembelajaran digital dalam Pendidikan Agama Kristen bukan sekadar alat bantu teknologi, melainkan sarana strategis untuk membangun pembelajaran iman yang relevan dan bermakna. Pemanfaatan media digital secara tepat memungkinkan terjadinya integrasi antara tujuan pedagogis, perkembangan teknologi, dan pembentukan karakter Kristiani. Oleh karena itu, guru PAK dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan literasi digital agar media pembelajaran digital dapat digunakan secara efektif, etis, dan bertanggung jawab.¹¹

Manfaat Pembelajaran Interaktif Digital dalam PAK

Pembelajaran interaktif digital dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media digital yang bersifat visual, audio, dan interaktif mampu menarik perhatian siswa secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Ketertarikan ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan minat yang lebih besar terhadap materi ajaran Kristen. Ketika siswa merasa tertarik dan terlibat, proses internalisasi nilai-nilai iman Kristen dapat berlangsung secara lebih mendalam dan bermakna.¹²

Manfaat berikutnya adalah fleksibilitas akses terhadap materi pembelajaran PAK. Media digital memungkinkan siswa mengakses bahan ajar kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Fleksibilitas ini mendukung pembelajaran mandiri serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi sesuai kebutuhan mereka. Dalam konteks pendidikan iman, akses yang berkelanjutan ini membantu siswa membangun kebiasaan refleksi rohani dan pembelajaran iman secara konsisten di luar ruang kelas formal.¹³

Pembelajaran interaktif digital juga memberikan dukungan terhadap keberagaman gaya belajar siswa. Setiap peserta didik memiliki karakteristik belajar yang berbeda, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Media digital yang memadukan teks, gambar, video, dan aktivitas

⁹ Michael J. Anthony, *Introducing Christian Education: Foundations for the Twenty-First Century* (Grand Rapids: Baker Academic, 2018), hlm. 156–158.

¹⁰ Marc Prensky, *Education to Better Their World: Unleashing the Power of 21st-Century Kids* (New York: Teachers College Press, 2016), hlm. 87–90.

¹¹ James K. A. Smith, *You Are What You Love: The Spiritual Power of Habit* (Grand Rapids: Brazos Press, 2016), hlm. 169–171.

¹² Richard E. Mayer, *Multimedia Learning* (Cambridge: Cambridge University Press, 2020), hlm. 45–47.

¹³ Tony Bates, *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning* (Vancouver: BCcampus, 2019), hlm. 88–90.

interaktif memungkinkan setiap siswa belajar dengan cara yang paling sesuai bagi dirinya. Dengan demikian, pembelajaran PAK menjadi lebih inklusif dan mampu menjangkau seluruh peserta didik secara optimal. Selain itu, pembelajaran interaktif digital berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa. Melalui diskusi daring, studi kasus digital, dan pembelajaran berbasis masalah, siswa diajak untuk menganalisis nilai-nilai Kristiani dalam konteks kehidupan nyata. Proses ini menolong siswa tidak hanya memahami ajaran iman secara kognitif, tetapi juga menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan etis dan moral. Pembelajaran PAK pun menjadi sarana pembentukan karakter yang kontekstual.¹⁴

Manfaat lain yang tidak kalah penting adalah penguatan kemampuan kolaboratif siswa. Platform digital memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok virtual, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas bersama. Kolaborasi ini mencerminkan nilai-nilai persekutuan dan kebersamaan dalam iman Kristen. Melalui kerja sama digital, siswa belajar menghargai perbedaan, membangun komunikasi yang sehat, serta menghidupi nilai kasih dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Selain bermanfaat bagi siswa, pembelajaran interaktif digital juga membantu guru PAK dalam menyampaikan materi secara lebih sistematis dan terstruktur. Media digital memudahkan guru merancang pembelajaran, mengelola materi, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan dukungan teknologi, guru dapat lebih fokus pada perannya sebagai fasilitator dan pembimbing iman. Oleh karena itu, pembelajaran interaktif digital menjadi sarana strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAK secara menyeluruh.¹⁵

Implementasi Strategi Pembelajaran PAK Interaktif Berbasis Digital

Implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) interaktif berbasis digital dapat dimulai melalui pemanfaatan platform e-learning sebagai ruang belajar virtual yang terstruktur. Platform ini memungkinkan guru menyediakan materi ajar, forum diskusi, serta tugas pembelajaran yang dapat diakses secara fleksibel oleh siswa. Dalam konteks PAK, platform e-learning berfungsi sebagai sarana dialog iman yang mendorong refleksi teologis dan interaksi berkelanjutan antara guru dan siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas fisik, tetapi berkembang secara dinamis dalam lingkungan digital.¹⁶

Selain platform e-learning, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) menjadi strategi efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran PAK interaktif digital. Melalui proyek berbasis digital, siswa diajak menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam konteks kehidupan nyata, seperti pembuatan video refleksi iman, presentasi digital tentang kisah Alkitab, atau kampanye nilai kasih melalui media sosial. Strategi ini menolong siswa mengintegrasikan iman dengan praktik kehidupan sehari-hari secara kreatif dan bertanggung jawab.¹⁷

Inquiry-based learning juga menjadi pendekatan penting dalam implementasi pembelajaran PAK berbasis digital. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan kritis, menelusuri sumber digital, dan menemukan makna ajaran Kristen secara mandiri. Guru berperan membimbing proses pencarian tersebut agar tetap selaras dengan nilai-nilai Alkitabiah. Pendekatan inquiry menumbuhkan sikap reflektif, kritis, dan terbuka dalam memahami iman Kristen di tengah kompleksitas dunia modern. Pemanfaatan multimedia seperti video interaktif, animasi, dan simulasi digital turut memperkuat implementasi strategi pembelajaran PAK interaktif. Media multimedia membantu siswa memahami ajaran Kristen yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan kontekstual. Visualisasi kisah Alkitab dan nilai moral Kristen melalui multimedia meningkatkan daya tarik pembelajaran serta membantu siswa membangun pemahaman iman yang lebih mendalam dan bermakna.¹⁸

¹⁴ Brookfield, Stephen D., *Becoming a Critically Reflective Teacher* (San Francisco: Jossey-Bass, 2017), hlm. 164–166.

¹⁵ John D. Loughran, *Developing a Pedagogy of Teacher Education* (London: Routledge, 2016), hlm. 91–93.

¹⁶ Gilly Salmon, *E-Tivities: The Key to Active Online Learning* (New York: Routledge, 2016), hlm. 56–58.

¹⁷ Mark J. Keegan, *Christian Education in a Digital Age* (London: Bloomsbury Academic, 2019), hlm. 144–146.

¹⁸ Paul A. Soukup, *Media, Culture, and Catholicism* (Collegeville: Liturgical Press, 2016), hlm. 89–92.

Aplikasi evaluasi digital juga berperan penting dalam mendukung implementasi pembelajaran PAK interaktif. Melalui kuis digital, refleksi daring, dan penilaian formatif berbasis teknologi, guru dapat memantau perkembangan pemahaman siswa secara berkelanjutan. Evaluasi digital memungkinkan umpan balik yang cepat dan konstruktif, sehingga siswa dapat merefleksikan proses belajar iman mereka secara sadar dan bertahap. Pendekatan ini menjadikan evaluasi sebagai bagian dari proses pembentukan iman, bukan sekadar pengukuran kognitif.¹⁹

Dalam keseluruhan implementasi strategi ini, guru PAK berperan sebagai fasilitator dan pendamping iman bagi siswa. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan pembimbing yang menolong siswa mengeksplorasi nilai-nilai Kristiani secara aktif dan reflektif. Peran fasilitator ini menuntut kompetensi pedagogik, spiritual, dan literasi digital yang memadai. Dengan peran tersebut, pembelajaran PAK interaktif berbasis digital dapat berlangsung secara efektif, bermakna, dan transformatif.²⁰

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) interaktif dan berbasis digital merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Pendekatan ini mampu menjawab kebutuhan peserta didik yang hidup dalam budaya teknologi dengan menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan bermakna. Melalui pemanfaatan media digital, proses pembelajaran PAK tidak lagi bersifat satu arah, melainkan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Kristiani.

Penerapan pembelajaran interaktif digital terbukti berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, memperdalam pemahaman ajaran Kristen, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif. Pembelajaran PAK tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, sikap iman, dan tanggung jawab moral siswa di tengah tantangan kehidupan digital. Dengan demikian, pembelajaran PAK menjadi sarana pembentukan iman yang kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan modern.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran PAK interaktif dan berbasis digital sangat ditentukan oleh kesiapan dan kompetensi guru, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta kemampuan mengintegrasikan nilai spiritual dan etika Kristen dalam penggunaan teknologi. Guru PAK dituntut untuk berperan sebagai fasilitator dan pendamping iman yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Apabila strategi ini diterapkan secara konsisten dan terencana, pembelajaran PAK dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi Kristen yang beriman, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan zaman secara kritis dan reflektif.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) interaktif dan berbasis digital perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan. Guru PAK disarankan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan literasi digital agar mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta tetap berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Penguasaan teknologi hendaknya dipadukan dengan kepekaan spiritual sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penggunaan media, tetapi juga pada pembentukan iman dan karakter peserta didik.

Lembaga pendidikan disarankan untuk menyediakan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk akses internet, perangkat pembelajaran digital, dan platform e-learning yang mudah digunakan. Dukungan kelembagaan ini sangat penting agar strategi pembelajaran PAK interaktif berbasis digital dapat diterapkan secara optimal dan merata. Selain itu, perlu

¹⁹ Susan M. Brookhart, *How to Give Effective Feedback to Your Students* (Alexandria: ASCD, 2017), hlm. 73–75.

²⁰ John Hull, *Education and the Christian Faith* (London: SCM Press, 2015), hlm. 167–169.

adanya program pelatihan dan pendampingan bagi guru secara berkala guna memastikan pemanfaatan teknologi berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris mengenai efektivitas strategi pembelajaran PAK interaktif dan berbasis digital di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada dampak pembelajaran digital terhadap pertumbuhan iman, pembentukan karakter, serta sikap etis peserta didik di era digital. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran PAK berbasis digital dapat didukung oleh temuan ilmiah yang lebih komprehensif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Michael J. *Introducing Christian Education: Foundations for the Twenty-First Century*. Grand Rapids: Baker Academic, 2018.
- Bates, Tony. *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning*. Vancouver: BCcampus, 2019.
- Brookfield, Stephen D. *Becoming a Critically Reflective Teacher*. San Francisco: Jossey-Bass, 2017.
- Brookhart, Susan M. *How to Give Effective Feedback to Your Students*. Alexandria: ASCD, 2017.
- Darmaputera, Eka. *Iman Kristen dan Pergumulannya di Tengah Dunia Modern*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Friyant, V. *Strategi Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Antara Konvensional, Modern, dan Kreatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Gardner, Howard, dan Katie Davis. *The App Generation*. New Haven: Yale University Press, 2016.
- Groome, Thomas H. *Will There Be Faith? A New Vision for Educating and Growing Disciples*. New York: HarperOne, 2016.
- Hull, John. *Education and the Christian Faith*. London: SCM Press, 2015.
- Keegan, Mark J. *Christian Education in a Digital Age*. London: Bloomsbury Academic, 2019.
- Loughran, John D. *Developing a Pedagogy of Teacher Education*. London: Routledge, 2016.
- Mayer, Richard E. *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press, 2020.
- Morrison, Gary R., Steven M. Ross, dan Jerrold E. Kemp. *Designing Effective Instruction*. Hoboken: Wiley, 2019.
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media, 2017.
- Pazmiño, Robert W. *Foundational Issues in Christian Education*. Grand Rapids: Baker Academic, 2018.
- Prensky, Marc. *Education to Better Their World: Unleashing the Power of 21st-Century Kids*. New York: Teachers College Press, 2016.
- Salmon, Gilly. *E-Tivities: The Key to Active Online Learning*. New York: Routledge, 2016.
- Sidjabat, B. S. *Pendidikan Agama Kristen untuk Semua Usia*. Bandung: Kalam Hidup, 2018.
- Smith, James K. A. *You Are What You Love: The Spiritual Power of Habit*. Grand Rapids: Brazos Press, 2016.
- Soukup, Paul A. *Media, Culture, and Catholicism*. Collegeville: Liturgical Press, 2016.